



Pelaksanaan Workshop Literasi Keuangan dan Kesiapan Berumah Tangga di Desa Madiredo Kecamatan Pujon

Implementation of the Financial Literacy and Household Readiness Workshop in Madiredo Village, Pujon District

Alif Achadah¹, Novita Fadia Rahma P², Faizatul Husnah³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang,

alif.achadah@uniramalang.ac.id ¹, novitafadiarahma@gmail.com ²,

faizatulhusnah2001@gmail.com ³

Article History:

Naskah Masuk: 28 Maret 2026;

Revisi: 08 April 2026;

Diterima: 16 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026;

Keywords: financial literacy, educational workshop, family readiness, community service, family financial management

Abstract: Financial literacy and family readiness are crucial aspects of building a community's economic and social well-being. Poor public understanding of family financial management, financial planning, and mental and social readiness in family life can trigger various economic problems and family conflict. This community service activity aims to improve the community's understanding of financial literacy and family readiness in Madiredo Village, Pujon District, through an educational workshop. The methods used in this activity were surveys and participant observation. Surveys were conducted before and after the workshop to measure participants' level of understanding regarding personal financial management, family financial planning, financial risk management, and readiness to build a harmonious household. Participatory observation was conducted throughout the workshop to determine participants' level of participation, enthusiasm, and interaction with the material presented by students from the Raden Rahmat Islamic University of Malang's Community Service Program (KKN-T). The results of the activity indicate an increase in community understanding of the importance of saving, prioritizing needs, managing family finances, and readiness to face the responsibilities of family life. This workshop is expected to be the first step in sustainably improving the quality of economic and social life in the village community.

ABSTRAK

Literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga, perencanaan finansial, serta kesiapan mental dan sosial dalam kehidupan rumah tangga dapat memicu berbagai permasalahan ekonomi dan konflik keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Madiredo Kecamatan Pujon mengenai literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga melalui pelaksanaan workshop edukatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei dan observasi partisipatif. Survei dilakukan sebelum dan sesudah workshop untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan risiko finansial, serta kesiapan membangun rumah tangga yang harmonis. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi, antusiasme, dan interaksi peserta terhadap materi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menabung, penyusunan prioritas kebutuhan, pengelolaan keuangan keluarga, serta kesiapan menghadapi tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Workshop ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan, workshop edukasi, kesiapan berumah tangga, pengabdian masyarakat, pengelolaan keuangan keluarga

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup yang berkelanjutan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung dan menyusun anggaran, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai pengelolaan tabungan, investasi, pengendalian utang, perencanaan masa depan, serta kemampuan dalam memilih layanan keuangan yang aman dan sesuai kebutuhan. Di era perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi saat ini, kemampuan literasi keuangan menjadi semakin penting karena masyarakat dihadapkan pada berbagai pilihan produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan masyarakat rentan terhadap perilaku konsumtif, kesalahan pengelolaan keuangan, hingga risiko terjerat pinjaman online ilegal dan praktik keuangan yang merugikan (OECD, 2020).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat terus mengalami peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Akan tetapi, tingkat literasi keuangan masyarakat perdesaan masih berada di bawah masyarakat perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat desa masih membutuhkan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif terkait pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Selain literasi keuangan, kesiapan berumah tangga juga menjadi aspek penting dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kesiapan berumah tangga tidak hanya berkaitan dengan kesiapan usia dan kondisi ekonomi, tetapi juga mencakup kesiapan mental, emosional, sosial, serta kemampuan menyelesaikan konflik dalam keluarga. Banyak permasalahan rumah tangga yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kurangnya kesiapan pasangan dalam menghadapi tanggung jawab keluarga, terutama dalam aspek pengelolaan ekonomi rumah tangga. Ketidakmampuan mengelola keuangan keluarga sering kali menjadi pemicu konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan ketidakstabilan ekonomi keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), angka perceraian di Indonesia masih menunjukkan tren yang cukup tinggi dengan faktor ekonomi sebagai salah satu penyebab dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga

dan kesiapan membangun rumah tangga perlu diberikan sejak dini, terutama kepada remaja dan pasangan usia produktif. Pendidikan mengenai kesiapan berumah tangga menjadi penting agar masyarakat memiliki pemahaman tentang pembagian peran, komunikasi yang sehat, perencanaan keuangan keluarga, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan rumah tangga.

Masyarakat pedesaan pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga. Faktor keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, minimnya pelatihan keterampilan, serta kurangnya program edukasi masyarakat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan transaksi online. Namun, tanpa pemahaman yang baik, penggunaan layanan tersebut justru dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan dan masalah keuangan.

Desa Madiredo Kecamatan Pujon merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup baik. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat setempat, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga, pentingnya menabung, penyusunan prioritas kebutuhan, serta kesiapan dalam membangun rumah tangga yang sehat dan harmonis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program edukasi dan pendampingan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola kehidupan ekonomi dan sosial keluarga.

Workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Workshop merupakan metode edukasi yang efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan sekaligus praktik secara langsung melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus. Melalui workshop ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, menyusun perencanaan keuangan keluarga, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko utang, serta meningkatkan kesiapan dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan workshop ini juga menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-T) Universitas Islam Raden Rahmat Malang memiliki peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program-program edukatif dan

pemberdayaan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Program workshop ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan keluarga, pentingnya menabung dan investasi, pengelolaan utang, pengenalan lembaga keuangan, literasi keuangan digital, komunikasi dalam rumah tangga, kesiapan mental dan emosional dalam pernikahan, serta strategi membangun keluarga harmonis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Madiredo Kecamatan Pujon dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga sebagai upaya menciptakan keluarga yang mandiri, sejahtera, dan berkualitas.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya perencanaan kehidupan sebelum memasuki jenjang pernikahan. Generasi muda yang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, workshop ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga di Desa Madiredo Kecamatan Pujon menjadi program yang penting dan relevan untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan kehidupan rumah tangga sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga yang harmonis, mandiri, dan sejahtera..

2. METODE

Metode Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei dan Observasi Partisipatif. Survei dilakukan sebelum dan sesudah workshop guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga. Survei ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang manajemen keuangan, perencanaan masa depan finansial, dan pengetahuan tentang persiapan berumah tangga. Selain survei, observasi partisipatif juga dilakukan selama workshop. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi antara mahasiswa KKN-T Kel 09 dan Masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang. Dengan mengamati langsung aktivitas workshop,

para peneliti dapat melihat bagaimana peserta merespons materi-materi yang disampaikan, sejauh mana pemahaman mereka tentang topik-topik tersebut, dan bagaimana interaksi antara peserta dan fasilitator workshop. Dengan kombinasi Metode Survei dan Observasi Partisipatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga terhadap peserta serta dan interaksi antara mahasiswa KKN-T Kel 09 dan Masyarakat Desa Madiredo Pujon Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi Masyarakat Desa Madiredo agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan tentang keuangan yang masyarakat miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi Masyarakat desa madiredo tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam Desa. Kesalah pahaman Masyarakat Desa menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan Masyarakat sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Chendan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Kecakapan (literacy) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk masyarakat Madiredo untuk mencapai tujuannya. Tingkat literasi keuangan keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Financial literacy akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga bagaimana dapat menerapkan secara tepat. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman Masyarakat

Pelaksanaan Workshop Literasi Keuangan dan Kesiapan Berumah Tangga di Desa Madiredo Kecamatan Pujon

Madiredo tentang literasi keuangan setelah mengikuti workshop. Peserta lebih memahami konsep dasar manajemen keuangan, pentingnya membuat anggaran, mengelola hutang, dan memahami jenis-jenis investasi yang tersedia. Peningkatan ini penting karena literasi keuangan yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengurangi risiko keuangan di masa depan.



Gambar 1 foto dokumentasi

Kesiapan Berumah Tangga

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna perkawinan. Menurut undang-undang tersebut, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri, yang bertujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. Di sisi lain, menurut Kompilasi Hukum Islam, perkawinan merupakan sebuah akad yang sangat kuat atau "mittsaqan ghalidzan", yang melandaskan hubungan tersebut pada ketaatan kepada perintah Allah sebagai ibadah. Lebih dari itu,

perkawinan dalam Islam juga merupakan landasan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh dengan kedamaian (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat (rahmah). Dengan demikian, kedua pandangan tersebut menggarisbawahi pentingnya perkawinan sebagai institusi yang tidak hanya bersifat sosial dan hukum, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dalam, mengarah pada kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh berkah. Sebelum memasuki ikatan pernikahan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dengan matang. Pertama-tama, persiapkan mental Anda untuk menghadapi komitmen seumur hidup, karena pernikahan membutuhkan keteguhan hati dan kesiapan untuk menghadapi segala tantangan yang mungkin muncul. Selain itu, pelajari ilmu tentang pernikahan, baik dari segi agama maupun kehidupan praktis, agar Anda memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang diharapkan dan bagaimana mengelolanya. Persetujuan dan kesiapan kedua mempelai merupakan hal yang krusial. Pastikan bahwa kedua belah pihak benar-benar siap untuk mengambil langkah ini, dan bahwa keputusan tersebut diambil secara sadar dan bertanggung jawab. Selain itu, restu dari keluarga juga penting untuk membangun fondasi yang kokoh dalam memulai pernikahan. Aspek finansial juga tidak bisa diabaikan. Persiapkan keuangan Anda dengan matang, termasuk merencanakan anggaran untuk biaya pernikahan dan kehidupan bersama setelahnya. Pernikahan bukan hanya soal cinta, tetapi juga soal tanggung jawab finansial. Tentang pernikahan dini, penting untuk memahami bahwa ini adalah pernikahan yang terjadi di bawah usia yang ditentukan oleh Undang-Undang. Pernikahan dini hanya dapat dilaksanakan jika sudah mendapatkan penetapan dispensasi kawin atau nikah dari pengadilan, yang menunjukkan bahwa ada pertimbangan khusus yang harus dipenuhi sebelum mengikatkan diri dalam pernikahan pada usia yang masih muda. Dengan memperhatikan semua hal ini dengan cermat, Anda dapat memulai pernikahan dengan pondasi yang kokoh dan siap menghadapi setiap tantangan yang mungkin timbul.

Pernikahan dini, yang terjadi ketika salah satu atau kedua mempelai masih berusia di bawah ketentuan hukum, memiliki dampak yang serius dan kompleks. Salah satu dampak yang paling nyata adalah masalah kesehatan mental yang mungkin muncul pada kedua mempelai, terutama karena mereka mungkin belum siap secara emosional dan psikologis untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan. Selain itu, pernikahan dini seringkali memicu tekanan sosial yang besar, baik dari lingkungan sekitar maupun dari masyarakat luas. Tekanan ini dapat mengakibatkan stres dan ketidakstabilan emosional pada kedua mempelai. Peningkatan insiden penyakit menular seksual (IMS) juga menjadi risiko yang nyata dalam pernikahan dini, karena kurangnya pengetahuan dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai. Pernikahan dini juga meningkatkan risiko terjadinya kekerasan

dalam rumah tangga (KDRT), karena kedua mempelai mungkin belum memiliki keterampilan atau dukungan yang cukup untuk menangani konflik dengan cara yang sehat dan aman. Dari segi ekonomi, pernikahan dini seringkali terkait dengan tingkat ekonomi yang rendah, karena kedua mempelai mungkin belum memiliki pendidikan atau pekerjaan yang stabil untuk mendukung kehidupan berumah tangga. Selain itu, risiko kesehatan fisik juga meningkat, termasuk risiko kematian maternal dan infantil yang lebih tinggi pada pernikahan dini, karena tubuh kedua mempelai belum siap secara fisik untuk menghadapi proses kehamilan dan persalinan. Terakhir, pernikahan dini juga seringkali terkait dengan tingkat perceraian yang lebih tinggi, karena kedua mempelai mungkin belum memiliki kedewasaan atau keterampilan yang diperlukan untuk menjaga hubungan pernikahan yang sehat dan bahagia dalam jangka panjang. Dengan memperhatikan dampak-dampak ini, penting untuk terus mendukung pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang memadai, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga kedua mempelai siap secara fisik, mental, dan emosional.

4. KESIMPULAN

Dari workshop literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga yang diadakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang di Desa Madiredo Pujon Malang sangat positif. Workshop ini telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat desa terhadap manajemen keuangan dan persiapan menghadapi kehidupan berumah tangga. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dicapai oleh peserta, workshop ini menunjukkan potensi besar untuk menjadi model bagi program-program pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan lainnya. Langkah-langkah seperti mengadakan workshop, seminar, atau program edukasi serupa dapat menjadi sarana efektif untuk membantu masyarakat pedesaan memahami pentingnya literasi keuangan dan kesiapan berumah tangga dalam membangun kehidupan yang lebih stabil dan sejahtera. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengabdikan kepada masyarakat dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya-upaya kolaboratif antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1–73. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. BPS.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mulyani, S. (2021). Edukasi literasi keuangan bagi masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nurhayati, E., & Fatimah, S. (2022). Kesiapan menikah pada remaja dan dewasa awal dalam membangun keluarga harmonis. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 45–56.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- Pradnyawati, N. M. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 413–422.

- Rahmawati, D. (2020). Pentingnya pendidikan pranikah dalam membangun kesiapan berumah tangga pada generasi muda. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 89–101.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Setiawati, R., & Nurkhin, A. (2023). Pelatihan literasi keuangan digital bagi masyarakat desa berbasis pemberdayaan komunitas. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 22–31.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>